

Penguatan Sarana Identitas Wilayah dan Penataan Lingkungan Melalui Pembuatan Papan Nama dan Fasilitas Pengelolaan Sampah di Desa Nggawia Kecamatan Tojo Barat

Trisno Wibowo. K¹, Iskandar Surdin¹, I Gusti Putu Rika. P¹, Muliyan Saidi¹, Siti Muawiyah. H¹, Wulandari¹, Chia Adinda. J¹, Murti Widia Sari¹, Veronika Ma'adia¹

¹AMIK Luwuk Banggai

INFO ARTIKEL

Diserahkan:

15/08/2025

Direvisi:

02/09/2025

Diterima

12/09/2025

Keywords:

Identitas Wilayah,
Pengelolaan Sampah
Partisipasi Masyarakat,

ABSTRAK

Desa Nggawia, Kecamatan Tojo Barat, menghadapi permasalahan terkait minimnya sarana identitas wilayah seperti papan nama desa, masjid, dan rumah aparat, serta kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keteraturan tata ruang desa, kesulitan dalam mengenali fasilitas publik, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diusulkan kegiatan pembuatan dan pemasangan papan nama pada fasilitas publik serta penyediaan tempat sampah terpilah organik-anorganik di titik strategis desa. Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat identitas wilayah, mempermudah akses informasi publik, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam penataan lingkungan yang bersih dan teratur. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa dalam setiap tahapan, meliputi survei kebutuhan, perancangan desain, pembuatan dan pemasangan sarana, sosialisasi pengelolaan sampah, serta monitoring dan evaluasi pasca-kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan terpasangnya 12 papan nama dan 10 unit tempat sampah di lokasi strategis, terlaksananya sosialisasi dengan partisipasi aktif warga, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap identitas wilayah dan kebersihan lingkungan. Kesimpulannya, program ini berhasil menjawab kebutuhan mitra dengan memberikan dampak positif terhadap keteraturan tata ruang dan perilaku peduli lingkungan, serta berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian lokal.

Corresponding author email: tkandakon@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Identitas wilayah dan penataan lingkungan merupakan dua aspek penting dalam membangun keteraturan, kenyamanan, dan citra positif suatu desa. Identitas wilayah, seperti papan nama desa, masjid, rumah aparat, dan fasilitas publik lainnya, berperan sebagai penanda lokasi sekaligus simbol yang merepresentasikan karakter dan kearifan lokal masyarakat setempat [1]. Papan nama tidak hanya memudahkan pengunjung mengenali suatu tempat, tetapi juga mendukung tertib administrasi,

penataan tata ruang, serta memperkuat rasa memiliki warga terhadap lingkungannya.

Di sisi lain, penataan lingkungan yang baik tidak dapat dilepaskan dari keberadaan fasilitas pengelolaan sampah. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, setiap daerah wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan sampah [2]. Keberadaan tempat sampah yang strategis dan memadai dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, mengurangi pencemaran, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [3].

Desa Nggawia, Kecamatan Tojo Barat, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai desa tertib dan bersih. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa fasilitas identitas wilayah seperti papan nama desa, fasilitas umum, tempat pemakaman dan rumah aparat masih terbatas. Begitu pula dengan fasilitas pengelolaan sampah yang belum memadai di beberapa titik strategis. Hal ini berpotensi menghambat upaya pengenalan identitas wilayah, mengurangi efektivitas pelayanan publik, serta berdampak pada rendahnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat sarana identitas wilayah melalui pembuatan papan nama, sekaligus menata lingkungan dengan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah di Desa Nggawia. Melalui program ini, diharapkan dapat tercapai dua manfaat utama, yaitu meningkatnya keteraturan dan citra positif desa, serta terbentuknya budaya peduli kebersihan di kalangan masyarakat. Dengan melibatkan partisipasi aktif warga desa, program ini tidak hanya menghasilkan sarana fisik yang bermanfaat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dalam menjaga identitas dan lingkungan secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat Desa Nggawia dalam setiap tahapan pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih karena dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap hasil program sekaligus menjamin keberlanjutan manfaat kegiatan [4]. Pelaksanaan kegiatan PKM meliputi beberapa tahap, seperti berikut:

2.1 Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan survei lapangan melalui kombinasi metode observasi langsung, wawancara mendalam, serta diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). Survei difokuskan pada pemetaan partisipatif bersama masyarakat dan perangkat desa untuk memperoleh gambaran kebutuhan nyata di lapangan [5].

Kriteria yang digunakan dalam analisis kebutuhan meliputi:

- Tingkat urgensi (lokasi yang belum memiliki papan nama atau sarana kebersihan).
- Aksesibilitas (mudah dijangkau oleh masyarakat maupun pendatang).
- Fungsi sosial (lokasi yang sering menjadi titik kumpul masyarakat, seperti balai desa, masjid, sekolah, dan rumah aparat).
- Dampak lingkungan (lokasi dengan potensi timbunan sampah cukup tinggi).

2.2 Perencanaan dan Desain

Perencanaan dilakukan dengan menyusun desain papan nama desa, masjid, rumah aparat, serta tempat sampah. Desain mempertimbangkan aspek estetika, keterbacaan informasi (jenis huruf, ukuran, warna), ketahanan material terhadap cuaca, serta kesesuaian dengan lingkungan setempat. Dalam tahap ini, masyarakat dilibatkan melalui forum musyawarah desa untuk memberikan masukan atas desain yang diusulkan.

2.3 Pengadaan Material

Pengadaan material dilakukan berdasarkan hasil musyawarah dengan mempertimbangkan kualitas, daya tahan, serta efisiensi biaya. Papan nama dipilih menggunakan bahan yang kokoh (misalnya besi hollow dan cat anti-karat), sedangkan fasilitas tempat sampah menggunakan bahan yang tahan air dan mudah dibersihkan.

2.4 Pemasangan Sarana di Lokasi Strategis

Pemasangan papan nama dan fasilitas tempat sampah dilakukan di titik strategis yang dipilih berdasarkan hasil pemetaan partisipatif. Proses penentuan titik strategis memperhatikan kriteria visibilitas (mudah dilihat oleh masyarakat dan pendatang), intensitas penggunaan lokasi (sering dilalui atau digunakan warga), serta kesepakatan bersama antara tim pengabdian dan pemerintah desa.

2.5 Sosialisasi

Tim pengabdian melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya identitas wilayah dan kebersihan lingkungan. Selain itu, diberikan pelatihan sederhana kepada masyarakat mengenai teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, cara memanfaatkan kembali sampah rumah tangga, serta strategi menjaga keberlanjutan program melalui pengawasan mandiri oleh kelompok masyarakat [6].

3. HASIL & PEMBAHASAN

Setelah semua tahapan pelaksanaan ditetapkan, Tim PKM langsung memulai aksi kegiatan dimulai dengan observasi sampai sosialisasi. Pelaksanaan PKM ini menghasilkan beberapa capaian yang terukur, baik dari sisi penyediaan sarana fisik maupun peningkatan kesadaran masyarakat.

Kegiatan observasi dilakukan dengan berkunjung dan menemui Kepala Desa Nggawia dan Aparat Desa lainnya, kegiatan ini disambut baik oleh pemerintah desa dan juga diharapkan semua masyarakat dapat bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan ini bersama dosen dan mahasiswa AMIK Luwuk Banggai.



Gambar 1. Kegiatan Kunjungan Observasi ke Kantor Desa Nggawia

3.1 Hasil Kegiatan

1) Penyediaan Sarana Pengelolaan Sampah

Setelah desain tempah sampah dibuat kemudian dilanjutkan dengan pembuatan dengan material yang telah disediakan, maka tempat sampah yang ada akan didistribusikan ketempat – tempat yang telah disepakati oleh pemerintah desa, tempat sampah yang sudah siap didistribusikan bersama aparat desa dan masyarakat, termasuk pengerjaannya banyak dibantu oleh masyarakat, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penempatan Tempat Sampah

No	Jumlah Tempat Sampah	Lokasi Penempatan
1	2	Kantor Desa
2	1	Masjid
3	2	Lapangan Desa
4	2	PAUD
5	1	TPU
6	2	SD
Total	10	



Gambar 2. Penempatan tempat sampah sesuai titik yang didampingi oleh aparat desa, bertempat di kantor desa (kiri) bertempat di lapangan desa (kanan)

2) Penyediaan Sarana Identitas Wilayah

Pemasangan papan nama desa adalah kegiatan penempatan papan informasi resmi yang memuat nama desa, logo atau lambang daerah, dan informasi administratif lainnya pada lokasi strategis, umumnya di pintu masuk desa atau area yang mudah dilihat oleh masyarakat dan pengunjung.

Tabel 2. Penempatan Papan Nama (Identitas Wilayah)

No	Lokasi Penempatan
1	Pintu Masuk Desa
2	Rumah Kepala Desa
3	Rumah Sekretaris Desa
4	Ruah Kepala BPD
5	Tempat Pemakaman Umum
6	Masjid
7	Batas Dusun (4)



Gambar 3. Pemasangan papan nama identitas, Masjid (kiri), TPU (kanan)



Gambar 4. Proses pengerjaan material menjadi papan nama dan tempat sampah

3) Sosialisasi Kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat adalah proses penyampaian informasi, edukasi, dan ajakan kepada warga desa mengenai tujuan, manfaat, serta cara pemanfaatan dan pemeliharaan sarana yang dibangun melalui program. Dalam konteks PKM ini, sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan pentingnya papan nama desa sebagai identitas wilayah serta fasilitas pengelolaan sampah sebagai upaya penataan lingkungan.



Gambar 4. Sosialisasi kepada masyarakat terkait hasil PKM

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana identitas wilayah dan fasilitas pengelolaan sampah dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi desa.

Pertama, pemasangan papan nama di titik strategis terbukti meningkatkan keteraturan tata ruang dan memudahkan pengunjung maupun warga baru dalam mengenali fasilitas publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jani & Tokan (2023) yang menekankan bahwa papan nama berfungsi sebagai penunjuk arah sekaligus simbol identitas yang memperkuat citra desa [7].

Kedua, penyediaan tempat sampah terpilah di lokasi-lokasi publik berkontribusi terhadap penurunan sampah berserakan, khususnya di sekitar pasar dan area masjid. Hal ini konsisten dengan temuan Sitoresmi & Karmilah (2025) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana pengelolaan sampah yang memadai dan mudah diakses mampu meningkatkan perilaku warga dalam memilah sampah [8].

Ketiga, keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara partisipatif [9]. Pendekatan ini sejalan dengan konsep community-based waste management yang dikemukakan Sianturi et al. (2025), di mana keterlibatan aktif warga sejak tahap perencanaan hingga evaluasi mendorong keberlanjutan program [10].

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal konsistensi pemilahan sampah, mengingat sebagian warga belum terbiasa memisahkan jenis sampah. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program memerlukan edukasi berkelanjutan dan integrasi dengan peraturan desa yang mengatur pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan identitas wilayah melalui papan nama dan penataan lingkungan melalui fasilitas pengelolaan sampah saling melengkapi dalam membentuk desa yang tertib dan bersih. Model ini berpotensi direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal dan karakter masyarakatnya.

3.3 Dampak Sosial dan Perubahan Prilaku

Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat terhadap identitas wilayah dan kebersihan lingkungan. Warga merasa lebih mudah mengenali dan mengakses fasilitas publik. Seorang tokoh masyarakat menyampaikan, “Dulu orang luar sering bingung mencari rumah aparat desa, sekarang sudah jelas karena ada papan nama. Itu sangat membantu,” (Wawancara, Maret 2025).

Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan juga meningkat. Hal ini terlihat dari keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan sekitar rumah dan penggunaan tempat sampah terpilah. Salah satu perangkat desa menyampaikan, “Kami mulai terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya, meskipun masih ada yang mencampur, tetapi sudah ada perubahan positif dibanding sebelumnya,” (Wawancara, Maret 2025).

3.4 Tantangan Dan Solusi Lanjutan

Meski demikian, tantangan masih ditemukan terutama dalam konsistensi pemilahan sampah. Sebagian warga masih belum terbiasa membedakan jenis sampah organik dan anorganik, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan.

Sebagai solusi, pemerintah desa bersama tim pengabdian merancang langkah keberlanjutan, yaitu:

1. Pembentukan kelompok sadar lingkungan yang bertugas mengawasi dan memberi edukasi rutin terkait pengelolaan sampah.
2. Penyediaan pelatihan daur ulang sederhana untuk memanfaatkan sampah anorganik (plastik, botol) menjadi barang bernilai guna.
3. Kolaborasi dengan dinas terkait agar pengelolaan sampah terintegrasi dengan program pemerintah daerah.

Dengan adanya tindak lanjut ini, keberlanjutan program diharapkan tidak hanya sebatas pemasangan fasilitas, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari masyarakat.

3.5 Analisis

Pecara umum, program ini berdampak positif terhadap penguatan identitas wilayah dan kebersihan lingkungan. Capaian ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2021) bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan. Peningkatan kesadaran warga Desa Nggawia menjadi bukti nyata bahwa kegiatan pengabdian bukan hanya menghasilkan sarana fisik, tetapi juga mendorong perubahan sosial dan perilaku.

4. KESIMPULAN

Hasil monitoring menunjukkan bahwa mayoritas sarana yang dipasang masih terpelihara dengan baik dan mulai dimanfaatkan oleh warga. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap sarana yang disediakan.

Dengan demikian, program ini terbukti memberikan kontribusi positif bagi peningkatan keteraturan tata ruang desa dan pembentukan budaya peduli kebersihan lingkungan. Model kegiatan ini berpotensi direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada AMIK Luwuk Banggai atas dukungan penuh, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun bimbingan selama pelaksanaan program "Penguatan Sarana Identitas Wilayah dan Penataan

Lingkungan melalui Pembuatan Papan Nama dan Fasilitas Pengelolaan Sampah di Desa Nggawia Kecamatan Tojo Barat". Dukungan dari pihak kampus menjadi motivasi dan fondasi utama keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Nggawia beserta seluruh perangkat desa dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Kerja sama yang baik antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci tercapainya tujuan program ini.

Semoga kemitraan yang terjalin ini dapat terus berlanjut dalam kegiatan-kegiatan pengabdian berikutnya untuk kemajuan Desa Nggawia dan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rukmana, A. (2018). Peranan papan nama dalam identitas wilayah dan pelayanan publik. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 10(2), 145–153.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- [3] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Panduan pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Direktorat Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3
- [4] Nimas Ajeng Sitoresmi, & Mila Karmilah. (2025). Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Partisipasi Masyarakat. *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.61132/bumi.v3i1.709>
- [5] Yunita Jani, R. ., & Bapa Tokan, F. . (2023). Pengadaan Fasilitas Desa Melalui Pemasangan Papan Nama Rt/Rw dan Dusun Di Desa Watoone Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2344-2349. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1355>
- [6] Nimas Ajeng Sitoresmi, & Mila Karmilah. (2025). Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Partisipasi Masyarakat. *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.61132/bumi.v3i1.709>
- [7] Jani, R. Y., & Tokan, F. B. (2023). Pengadaan fasilitas desa melalui pemasangan papan nama RT/RW dan dusun di Desa Watoone, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3).
- [8] Sitoresmi, N. A., & Karmilah, M. (2025). Pengelolaan sampah dengan pendekatan partisipasi masyarakat. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 59–74. <https://journal.artei.or.id/index.php/bumi/article/view/709>
- [9] Sianturi, F. A., Sitorus, M., & Sitio, A. S. (2025). Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah: Pendekatan kolaboratif dan edukasi berkelanjutan. *Keyboard: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://journal.lintasgenerasi.com/index.php/keyboard/article/view/143>
- [10] Kandakon, T. W., & Londol, M. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Membuat Meteri dengan Microsoft PowerPoint pada SMP Islam Tirtakencana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 127-132